**EKSPOSISI KITAB YUDAS:**

**MEMPERJUANGKAN KESELAMATAN**

**Pdt. Dr. J. Putratama Kamuri, M.Th.**

Selamat pagi Bapak, Ibu, dan Saudara. Selamat pagi. Mari kita buka Alkitab kita dari kitab Yudas 1:17-22.

Bapak, Ibu, Saudara yang kekasih dalam Tuhan. Ini adalah satu bagian firman yang sekali lagi mengingatkan Bapak, Ibu, dan saya mengenai realitas kehidupan kita sebagai orang Kristen. Ketika mengawali eksposisi kitab Yudas, saya mengingatkan Bapak Ibu bahwa Yudas memahami gereja sebagai penerima kasih karunia. Kalau Saudara lihat dari ayat yang pertama di situ dari Yudas, hamba Yesus Kristus kepada mereka atau kepada gereja yang terpanggil, yang dikasihi dalam Allah Bapa dan dipelihara untuk Yesus Kristus. Dari kalimat ini, Bapak Ibu, dan saya bisa belajar bahwa dari sudut pandang Yudas, Saudara dan saya sebagai gereja adalah penerima kasih karunia Allah. Kita bersyukur entah di dalam suka maupun duka, saudara dan saya adalah orang-orang yang ditetapkan sebagai penerima kasih karunia. Bagaimana saudara dan saya tahu bahwa kita adalah orang-orang yang menerima kasih karunia Allah? Yudas mengatakan, "Kita adalah penerima kasih karunia ke Allah kalau Allah memanggil kita secara efektif melalui pekerjaan Allah, Roh Kudus dan firman sehingga kita menjadi percaya kepada Kristus." Kalau hari ini saudara bisa percaya kepada Kristus, itu berarti saudara adalah penerima kasih karunia Allah. Banyak orang menolak Injil. Kenapa saudara dan saya menerima? Banyak orang menolak Kristus sebagai yang adalah Tuhan dan Raja. Kenapa saudara dan saya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Raja? Bagi Yudas dan para rasul, saudara dan saya hanya bisa menerima sesuatu yang ditolak oleh orang lain. Itu semata-mata karena Roh Kudus bekerja mencerahkan pikiran supaya kita melihat ada hal yang sangat berharga yang esensial bagi hidup di dalam Injil yang diberitakan bagi kita. Oleh sebab itu, maka dia bilang, "Kamu adalah penerima kasih karunia karena kamu telah dipanggil oleh Allah melalui pekerjaan Allah Roh Kudus."

Yang kedua, ada orang tanya, "Apa tanda saya adalah penerima kasih karunia? Apa tanda saya telah diselamatkan?" Itu bukan hanya saudara dan saya meyakini Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat melalui panggilan Injil. Tetapi saudara dan saya akan menemukan bahwa Roh Kudus mengerjakan pengudusan secara progresif. Hari demi hari kita menemukan bahwa kita bukan hanya bertumbuh di dalam firman, tetapi kita bertumbuh di dalam kekudusan. Oleh karena itu, maka Yudas mengatakan, "Kamu dikuduskan di dalam Bapa atau oleh Bapa."

Dan yang ketiga, kamu dipelihara oleh Yesus Kristus. Penerima kasih karunia adalah mereka yang dipelihara oleh Roh Kudus. Untuk apa? Untuk melayani Yesus Kristus. Sehingga saudara dan saya akan melihat bahwa semua yang disebutkan di situ pasif.

Dipanggil oleh Allah, dikuduskan oleh Bapa, dipelihara oleh Yesus Kristus. Ini semata-mata adalah tindakan Allah untuk menjadikan Bapak, Ibu, dan saya sebagai sarana yang atau alat yang berharga di tangan Tuhan. Sekali lagi dari perspektif Yudas, saudara dan saya berharga bukan karena pada dirinya kita berharga, tetapi Allahlah yang telah menjadikan kita sebagai alat yang berharga di tangannya. Dan justru karena saudara dan saya berharga, maka kita akan menemukan seluruh kitab Yudas mengatakan semua yang berharga bagi Tuhan, semua yang telah dibentuk untuk menjadi indah bagi Tuhan pasti akan menjadi objek serangan iblis. Bapak, Ibu, ini kenapa di dalam perumpamaan tentang garam dunia itu dia bilang kalau garam tidak berguna sekali lagi kalau garam itu tidak berguna karena kehilangan asinnya, maka dia akan dibuang keluar dari rumah sang tuan rumah lalu kemudian dia diinjak-injak oleh orang. Banyak orang membayangkan, Bapak, Ibu, bahwa kalau seandainya saya dibuang dari kerajaan Allah, saya akan berguna di dalam dunia, paling tidak di dalam tangan iblis. Tapi Bapak, Ibu, dan saya akan menemukan tidak begitu. Iblis hanya mau berurusan dengan mereka yang ada di dalam tangan Allah dan yang dijadikan berharga oleh Allah. Seandainya saudara dan saya tidak berguna di dalam kerajaan Allah, iblis pun tidak akan menggubris. Itu yang digunakan oleh Tuhan Yesus. Setelah dilempar keluar dari rumah, dibuang keluar dari dapur, itu cuman satu, yaitu diinjak-injak orang. Artinya sudah tidak ada gunanya. Bahkan di dalam kerajaan kegelapan pun, kerajaan kegelapan tidak peduli dengan itu. Tetapi kalau iblis melihat bahwa saudara dan saya adalah sebuah gereja personal dan komunal yang didandani oleh Tuhan untuk menjadi saksinya, maka kita akan menemukan banyak sekali serangan yang dia berikan dan itu adalah serangan yang mematikan.

Nah, apa yang harus dilakukan oleh gereja? Apakah gereja harus pasif? Gereja harus melihat kenyataan ini dan berusaha untuk bertahan. Bapak, Ibu, dan saya akan menemukan bahwa tidak demikian. Allah kita adalah Allah yang aktif untuk berperang dan dia selalu memanggil saudara dan saya untuk terlibat di dalam peperangan itu. Oleh karena itu, maka kita sudah merenungkan beberapa kali Yudas memanggil saudara dan saya di dalam ayat yang ketiga, pasal 1 ayat 3. Apa yang harus dilakukan oleh gereja? Ya, mereka harus mempertahankan iman yang bersifat objektif itu. Mereka harus berjuang mempertahankan firman. Ketika ada sesuatu ajaran yang datang, mereka menguji roh. Ketika mereka menyadari bahwa ajaran itu salah, dia pakai kata berjuang. Berarti bertarung seperti orang mempertahankan hidup ketika berhadapan dengan kematian melawan penyesatan.

Tetapi sekarang Bapak Ibu, respons yang kedua dibicarakan di dalam ayat yang ke-20 sampai dengan ayat yang ke-23. Kalau tadi berkaitan dengan Injil, kamu harus mempertahankan kemurnian Injil itu. Sekarang di dalam ayat 20 sampai 23, orang-orang yang berhadapan dengan serangan iblis ini adalah orang-orang yang harus terus-menerus berjuang untuk mengerjakan keselamatannya. Ini yang hari ini Bapak, Ibu, dan saya akan renungkan paling tidak dari satu ayat, yaitu ayat yang ke-20.

Sampai ayat 21, ada empat cara atau empat sarana yang diberikan oleh Allah supaya Bapak, Ibu, dan saya bisa bertahan di dalam peperangan secara spiritual. Hari ini kita akan merenungkan dua dan dua hal ini adalah dua hal yang sering Bapak, Ibu dengar. Bapak, Ibu, Allah itu ketika membawa saudara dan saya masuk ke dalam peperangan secara spiritual, dia tidak kasih kita senjata yang sulit-sulit, tidak memberikan semacam senjata rahasia, jurus pamungkas yang hanya diketahui oleh sejumlah pendeta sakti sehingga yang bisa memenangkan peperangan itu cuman mereka. Oh tidak. Allah begitu mengasihi saudara dan saya sehingga nanti ketika saudara dan saya bicara mengenai dua poin ini bahkan sampai dengan khotbah berikut, dua poin berikutnya itu adalah hal yang tiap minggu mungkin saudara dan saya bicarakan.

Sekali lagi untuk berperang secara spiritual Allah kasih hal-hal yang sederhana. Namun Allah pakai itu untuk mempertahankan iman kita. Dan hari ini inilah yang saya mau ajak saudara untuk mempertimbangkannya. Bagaimana orang Kristen itu berjuang secara terus-menerus untuk mengerjakan keselamatannya. Ini penting bagi kita secara personal untuk memperhatikannya bagi saya.

Yang kedua, ini penting bagi kita juga secara komunal di dalam peperangan secara spiritual. Ini penting bagi orang tua, bagi guru, ketika mereka mau mengajak anak-anak mereka berjuang supaya anak-anak mereka juga terpelihara kehidupan spiritualnya. Apa yang harus dilakukan oleh saudara dan saya di dalam setiap peperangan spiritual yang dipimpin oleh Allah untuk kita masuki? Yang pertama pasal yang ke-1 ayat yang ke-20.

Saudara dan saya dituntut untuk terus-menerus berjuang membangun diri kita dengan mempertumbuhkan iman. Bagaimana saudara dan saya menjaga keselamatan kita? Berjuanglah supaya iman saudara dan saya bertumbuh. Di dalam ayat 20 bagian A. Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu. Kamu sudah punya iman itu, sekarang kamu harus bertumbuh di atas iman itu. Berkali-kali saya bilang, " stagnansi itu adalah sebuah kejahatan." Sekarang dia bilang, "Kamu harus berjuang secara terus-menerus supaya imanmu itu terbangun." Bapak, Ibu, kalau kita lihat ini kan situasi tidak ideal. Ada penyesatan, ada juga apa yang disebut sebagai aniaya. Mereka mengalami kesulitan ketika masuk di dalam masyarakat. Masyarakat tidak menerima mereka oleh karena iman mereka. Di luar ditolak, di dalam ada pergumulan. Orang luar menganiaya mereka yang ada di dalam gereja oleh karena iman mereka. Situasinya sama sekali tidak ideal. Tapi coba perhatikan nasihat Yudas. Situasi yang tidak ideal. Pergumulan oleh karena pergumulan personal, pergumulan keluarga, pergumulan komunal di dalam gereja itu bukan alasan bagi Bapak, Ibu, dan saya untuk tidak bertumbuh. Sebaliknya, Yudas menjadikan situasi yang tidak ideal di dalam diri dan di luar diri sebagai alasan yang paling kuat untuk memperjuangkan pertumbuhan. Dan saya kira ini adalah strategi yang sangat efektif untuk melawan iblis di dalam peperangan secara spiritual.

Banyak orang kalau Bapak Ibu lihat di dalam kitab Wahyu dapat nasihat begini, untuk mengalahkan iblis, kamu harus masuk dan mengetahui seluk-beluk iblis. Persoalannya ini adalah nasihat dari para pengajar sesat. Pengajar sesat ini mengatakan, "Kalau mau menang melawan iblis, coba perhatikan baik-baik apa yang dia lakukan, strateginya. Jadi, fokus kita adalah iblis." Berfokuslah kepada iblis itu. Ketahui siapa dia, ketahui bagaimana cara kerjanya. Tapi persoalannya, Bapak, Ibu, iblis ini kan licik sekali. Bapak, Ibu, dan saya belum lahir dia sudah ada. Bapak, Ibu, dan saya belum tahu bagaimana strategi berperang melawan iblis. Iblis tahu persis bagaimana menghadapi manusia dengan segala macam karakternya. Sehingga Bapak, Ibu, dan saya akan menemukan bahwa pertarungan dengan iblis adalah sebuah pertarungan yang sangat dinamis. Sehingga kalau fokus kita adalah memperhatikan bagaimana dia bekerja adalah seorang penulis mengatakan, "Saudara tidak akan pernah menemukan rumus cara kerja iblis untuk menghancurkan kehidupan Kristen." Tidak ada.

Jadi apa yang harus saudara dan saya lakukan? Fokus kita dalam strategi untuk berperang secara efektif dan melawan iblis itu bukan berfokus kepada iblis untuk menemukan bagaimana cara dia bekerja, tetapi fokusnya adalah bagaimana saudara bergumul dengan kebenaran untuk menikmati pertumbuhan secara spiritual. Sekali lagi, iblis berjuang untuk membuat saudara dan saya mengalami kematian secara spiritual. Fokus saudara dan saya adalah bukan memperhatikan bagaimana dia bekerja, tetapi bagaimana saudara dan saya bisa bertumbuh di tengah-tengah kesulitan itu. Dan kali ini Bapak, Ibu, Yudas memberi nasihat yang sangat menarik karena waktu dia bilang, "Kamu harus berjuang terus-menerus supaya kamu bertumbuh di dalam iman," aslinya bisa diterjemahkan demikian. "Kamu harus berjuang terus-menerus untuk saling membangun dan mempertumbuhkan iman." Jadi ini bukan perjuangan secara personal. Kamu harus berjuang sedemikian rupa supaya kamu bertumbuh secara spiritual. Imanmu bertumbuh, tetapi kamu bukan berjuang untuk bertumbuh di dalam isolasi. Kamu harus berjuang supaya satu dengan yang lain saling menguatkan, saling membangun satu dengan yang lain. Kalau ini adalah perintah untuk membangun iman, maka saudara dan saya bisa menerjemahkan ini adalah perintah untuk membangun iman tubuh Kristus secara personal maupun secara komunal. Itu sebab kalau Bapak, Ibu dan saya lihat di dalam Alkitab, Alkitab dan kekristenan mengakui individualitas Bapak, Ibu dan saya. Saya harus mengakui Bapak, Ibu masing-masing dan saya adalah individu yang berbeda-beda. Identitas kita berbeda-beda. Kita punya hal-hal yang secara personal satu dengan yang lain berbeda. Bapak, Ibu punya hak-hak pribadi yang tidak boleh saya masuki dan tidak boleh saya hancurkan. Kekristenan dan Alkitab mengakui individualitas. Tetapi nasihat-nasihat ini dan juga kalau kita bandingkan dengan nasihat di dalam seluruh Alkitab, Bapak, Ibu, Alkitab dan kekristenan melawan apa yang disebut sebagai individualisme. Kita mengakui individualitas, tapi kita menolak individualisme. Kenapa? Karena Alkitab mendorong gereja untuk masuk ke dalam komunitas. Saya tahu bahwa tidak ada komunitas yang sempurna. Bapak, Ibu datang di GRII Cikarang. GRII Cikarang tidak sempurna. Bapak, Ibu pergi ke mana pun, Bapak, Ibu akan menemukan gereja yang tidak sempurna. Yudas saya yakin tahu bahwa tidak ada gereja yang sempurna. Para rasul, bahkan Yesus Kristus sang kepala gereja pun tahu bahwa tidak ada gereja yang sempurna. Tapi Bapak Ibu perhatikan sekarang di dalam ayat yang ke-20. Hadir di dalam komunitas yang tidak sempurna adalah prasyarat bagi pertumbuhan secara spiritual. Ini tak bisa dihindari. Di dalam peperangan secara spiritual, Bapak, Ibu tidak dapat berperang sendiri. Prasyarat untuk bertahan dan mengalami pertumbuhan di dalam peperangan secara spiritual adalah masuk ke dalam komunitas. Itu sebabnya saya bilang, "Oke, kita mengakui bahwa ada yang namanya individualitas, tetapi kita menolak yang namanya individualisme."

Sekarang kalau masuk dalam komunitas, lalu apa yang terjadi? Gereja dan kekristenan mengakui peran komunitas, tetapi kita menolak satu kecenderungan hari ini yang disebut sebagai komunitarianisme. Jadi kita percaya komunitas itu penting, tapi kita menolak yang namanya komunitarianisme. Bapak, Ibu, individualisme itu mulai muncul sejak apa yang disebut sebagai zaman modern. Pada zaman modern dimulai dengan satu pemikiran dari seorang filsuf namanya Rene Descartes, bapak filsafat modern itu. Dia bilang, "cogito ergo sum,” aku berpikir maka aku ada. Aku itu menjadi berpikir, kemampuan berpikir secara personal melawan sistem nilai yang ada di luar termasuk sistem nilai komunitas itu menjadi sesuatu yang sangat penting. Tetapi ketika Bapak, Ibu, dan saya masuk kepada era postmodern, bahkan sekarang ketika kita sudah ada di satu era yang disebut sebagai post-postmodern, Bapak, Ibu, dan saya menemukan ada kecenderungan bergeser dari individualisme masuk kepada komunitarianisme. Yang terpenting adalah komunitas. Saudara dan saya memang harus ada di dalam komunitas, tetapi karena kita dibentuk oleh komunitas dan kemudian bagaimana saya harus hidup di dalam komunitas. Tundukkan dirimu sepenuhnya kepada komunitas di mana kamu hidup. Kalau saya datang dari Kupang, saya tinggal di Kupang, maka saya harus menundukkan diri kepada komunitas yang ada di Kupang. Kenapa? Karena tidak ada kebenaran yang bisa atur orang Kupang, orang Batak, orang Chinese tidak ada. Orang Chinese punya aturan main sendiri. Orang di Nusa Tenggara Timur punya aturan main sendiri. Orang di Sumatera punya aturan main sendiri. Masing-masing mengkonstruksi kebenaran di dalam komunitasnya dia. Jadi apa yang harus kita lakukan? Tinggal di dalam komunitas ikut aja aturan main itu. Karena tidak ada aturan main yang bersifat universal yang bisa mengatur semua. Itu sebabnya di zaman ini kan ada orang sering pakai gambaran tidak bisa ya atur permainan sepak bola pakai aturan voli. Bayangkan kalau tadi malam Champions itu lagi final kemudian wasitnya adalah wasit voli. Saya kira permainan itu akan menghasilkan keluhan. Banyak orang datang gereja dengan kesal mencari pengampunan dosa karena kemarahan. Kenapa? Karena sang wasit itu mengatur permainan sepak bola dengan aturan yang sebenarnya tidak bisa diatur di situ. Misalnya ketika ada perlombaan nyanyi, saudara tidak bisa pakai aturan di luar aturan musik untuk kemudian mengatur para penyanyi itu. Tidak bisa. Tetapi juga pada saat yang sama itu tidak berarti bahwa tidak ada aturan yang universal yang mengatur semua orang. Nah, Bapak Ibu, inilah yang sementara diperintahkan oleh Yudas. Kamu tidak boleh tinggal di dalam isolasi. Kamu keluar masuk ke dalam komunitas, tapi cari komunitas yang benar. Komunitas yang benar adalah komunitas yang mau bergumul dengan kebenaran, Bapak, Ibu. Ini adalah keunikannya Kristen. Orang Kristen di mana saja pun mereka disebut sebagai Kristen karena mereka diatur oleh satu aturan main yang sama yang bersifat universal. Orang Kristen yang ada di pulau manapun, orang Kristen yang ada di dalam negara manapun mereka diatur oleh satu standar yang sama yang mengatur seluruh komunitas Kristen. Dan kemudian itu sebabnya diberi perintah kepada saudara dan saya di dalam ayat yang ke-20, Saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu di atas dasar imanmu yang paling suci. Kamu harus membangun diri di atas iman yang paling suci. Maka pertanyaannya sekarang adalah bagaimana saudara dan saya membangun iman kita?

Dia bilang berdiri di atas iman yang suci. Iman kita yang bersifat subjektif di dalam hati, di dalam pikiran kita harus dibangun di atas dasar yang bersifat objektif yaitu firman Allah. Yang dia perintahkan sekarang sekali lagi adalah membangun iman Bapak, Ibu, dan saya di atas dasar yang bersifat objektif yaitu kebenaran firman yang sudah Allah inspirasikan dan sekarang ada di tangan Bapak, Ibu, dan saya. Ini perintah yang cukup jelas. Di tengah-tengah penderitaan. Sesulit apapun Bapak, Ibu punya pergumulan personal dan komunal. Panggilan untuk bergumul dengan firman, belajar firman, mentaati firman, menguji roh mana benar mana salah, melawan ajaran yang salah, menerima yang benar, itu adalah tuntutan di dalam segala situasi. Dan saya kira itu kenapa saya bilang Bapak, Ibu mendengar sekali lagi apa yang biasa Bapak, Ibu dengar. Tidak ada pertumbuhan secara spiritual, tidak ada kemenangan di dalam peperangan secara spiritual tanpa pergumulan dengan firman. Maka dia bilang, "Kalau kamu berperang, kamu harus berdiri di atas iman yang paling suci." Ini bicara mengenai iman yang bersifat objektif, fondasi yang di atasnya, Bapak, Ibu, dan saya berdiri. Tetapi kemudian dia bilang, "Masuk ke dalam komunitas." Berarti Bapak, Ibu, dan saya tidak berdiri sebagai satu pahlawan yang sendirian berperang melawan semua. Tidak mungkin. Ada satu prinsip di sini. yaitu prinsip yang berdasarkan firman Bapak, Ibu, dan saya dipanggil masuk ke dalam komunitas. Berdasarkan firman yang objektif yang Allah berikan itu, Allah menuntut saudara dan saya untuk apa? Untuk saling menjaga iman satu dengan yang lain. Saya menjaga iman saya dengan masuk ke dalam komunitas. Di dalam komunitas mungkin saya akan berjumpa dengan Pak Elfrit, Pak Alex yang lihat saya punya masalah. Kemudian beliau akan tegur saya, nasihati saya dan kemudian kalau saya goncang iman, beliau menguatkan saya. Sebaliknya di dalam komunitaslah Bapak Ibu masuk lalu kemudian Bapak Ibu bukan hanya memberi diri untuk menasehati, menegur orang lain. Ini paling gampang kan ya masuk dalam komunitas kita tegur semua orang, kita nasehati semua orang, kita kuatkan semua orang. Giliran kita tidak mau terima sedikit pun teguran, nasihat dan kekuatan.

Kalau di Nusa Tenggara Timur saya sering bilang, kalau ada yang nasehati kita pakai firman, biasanya orang tua akan tanya, "Kamu lahir kapan?” Kalau ada orang yang lain yang bukan dari Nusa Tenggara Timur, apalagi kalau dia menikah dengan orang Nusa Tenggara Timur sebelumnya dia bukan Kristen, dia baru jadi Kristen, kemudian dia kasih nasihat, itu kalimat paling sakti adalah kami lahir di atas Alkitab. Artinya sudah ada tidak ada lagi kemungkinan bagi Anda untuk berbicara kepada kami. Tapi Yudas bilang tidak. Masuklah ke dalam komunitas. Fungsinya masuk ke dalam komunitas adalah pertama sama-sama bergumul dengan kebenaran. Di dalam konteks bergumul dengan kebenaran, tidak ada satu orang yang sempurna mentaati itu. Maka saya memberi diri untuk dikoreksi oleh orang lain dan saya memberi diri juga untuk mau mengoreksi orang lain. Ini kan sama-sama sulit. Meskipun mengoreksi orang lain gampang, tapi sisi yang lain sulit juga kan. Berapa banyak Bapak, Ibu, dan saya enggan untuk memberikan koreksi yang benar karena perasaan tidak enak. Sudah dekat mau ngomong nanti tersinggung. Tetapi Bapak, Ibu, dan saya harus masuk ke sana. Dan kemudian Bapak, Ibu dan saya ketika masuk ke dalam komunitas ini yang membuat hari ini banyak orang enggan masuk ke dalam komunitas. Kenapa? Karena kalau begitu Bapak, Ibu dan saya masuk ke dalam komunitas itu seluruh hidup kita kan terpantau. Itu lebih baik tidak dikenalkan ya. Kita memenuhi panggilan Tuhan untuk beribadah, habis itu pulang bikin masalah di mall. Tidak ada yang tahu. Tapi kalau saudara di gereja aktif pelayanan, kemudian bikin masalah di mall, orang akan lihat, itu orang Kristen jemaat GRII Cikarang. Kita tidak nyaman. Itu sebab saudara akan lihat juga banyak orang itu lebih nyaman hadir di gereja besar datang terlambat pulang duluan. Jadi pada saat habis doa berkat itu terjadi pengangkatan. Pendeta doa berkat. Begitu dia buka, wah sebagian hilang. Sudah terangkat ke surga. Doa pendeta paling sakti itu hari Minggu orang-orang suci diangkat ke surga. Tinggal pendeta yang berdosa di mimbar. Banyak orang punya kecenderungan sedemikian.

Alkitab bilang tidak. Bapak Ibu perhatikan sekali lagi. Dia bilang, "Kamu saling saling membangun iman kamu." Ketersalingan menjadi sesuatu yang sangat penting. Bagaimana saudara dan saya mengalami pertumbuhan? Bukan sama hanya sama-sama belajar, bukan hanya saling menjaga, tetapi di dalam konteks ini ada saling melayani sebagai sesama saudara. Bapak, Ibu di dalam konteks saling melayanilah kita bertumbuh. Saya tadi pagi kasih satu contoh di Depok itu ada seorang oma yang rajin sekali. Kita pergi pelayanan penjara dia pasti sama-sama. Kita pergi kunjungan begitu dia dengar pasti dia hadir. Tapi sang oma tidak pernah mau dikunjungi oleh siapapun. Kalau oma rajin ada PA. Saya kira salah satu jemaat Depok yang paling rajin PA itu bisa sampai cabang-cabang di JaboDetabek ini adalah sang oma. Sekali saya pimpin PA, oma juga di situ. Jadi pulang sama-sama. Tapi kalau mau pulang, jadi kami pikir antar ke rumah. Oma selalu tidak mau. Oma selalu bilang di gereja saja. Di gereja saja. Kalaupun lewat jalan tidak boleh masuk ke area sehingga sampai hari ini saya tidak tahu rumahnya omah. Satu kali pas ibu-ibu lagi PA kemudian saya lihat dia jalan susah payah saya minta koster antar oma. Oma bilang tidak usah Pak Pendeta. Saya jalan saja sendiri. Saya bilang oke saya mengalah sampai hari ini, Oma. Tapi oma duduk dulu. Lalu dia duduk. Lalu saya bilang, "Oma, oma harus menghentikan kesombongan ini. Tidak apa-apa hari ini oma pulang sendiri." Tapi Oma, ketika oma kunjungan ke rumah sakit, Oma menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk mempertumbuhkan orang lain melalui pelayanannya oma. Ketika ada jemaat sakit, oma sama-sama dengan hamba Tuhan menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk mempertumbuhkan orang lain. Dan melaluinya oma bertumbuh tidak? Lalu kemudian dia bilang, "Ya oma bertumbuhlah, Pak Pendeta." Lalu kemudian saya bilang, "Oma, kapan oma kasih kesempatan orang bertumbuh dengan melayani oma? Oma rebut kesempatan itu. Oma rampas kesempatan itu. Gak apa-apa oma pulang saja. Tapi next kalau ada yang mau antar, Oma harus belajar dengan rendah hati. Kasih kesempatan mereka untuk bertumbuh. Bapak, Ibu masuk ke dalam komunitas itu bukan karena saya tidak butuh pelayanan orang lain. Tidak. Mungkin Tuhan mau hadirkan Bapak Ibu di situ untuk melayani orang lain yang membutuhkan pelayanan Bapak Ibu. Tapi juga pada saat yang sama, satu saat Tuhan pasti tidak mungkin dalam gereja Tuhan tidak izinkan Bapak, Ibu dan saya bergumul. Tidak mungkin. Satu saat Tuhan pasti akan bikin Bapak, Ibu bergumul supaya kehadiran orang lain menjadi berkat bagi Bapak, Ibu. Tapi melalui pelayanan dia terhadap Bapak, Ibu, mereka juga mengalami apa yang disebut sebagai pertumbuhan.

Oleh sebab itu, Bapak, Ibu, kalau Bapak Ibu perhatikan ini, maka saya mesti sampaikan bahwa tidak semua komunitas akan menumbuhkan iman Anda di dalam peperangan secara spiritual. Hati-hati di dalam memilih komunitas di mana saudara bertumbuh. Bahkan Allah dari semua orang dia tidak pilih semua. Dia pilih siapa yang akan menikmati apa yang disebut sebagai keselamatan. Siapa yang jadi umatnya? Siapa yang dia kasih firman? Siapa yang dia buka pikirannya supaya mengerti firman? Siapa yang dia bentuk pikiran dan hidupnya dengan firman? Jadi Allah kita tuh memang Allah yang pilih-pilih. Kenapa saudara dan saya tidak bisa kemudian melihat dari sudut pandang ini dan kemudian memilih? Bapak, Ibu perlu mengajar anak-anak Bapak, Ibu juga untuk memilih. Tapi standarnya benar. Saya menyampaikan beberapa prinsip kepada Bapak Ibu supaya Bapak Ibu juga bisa pilih-pilih. Kalau seandainya berdasarkan prinsip ini saudara tidak menemukan prinsip-prinsip memilih ini di dalam konteks G Cikarang mungkin saudara harus pilih tempat lain. Kenapa? Karena ketika saudara dan saya masuk ke dalam komunitas, dia panggil kita masuk ke dalam semua komunitas, eh masuk ke dalam komunitas, tetapi tidak semua komunitas memungkinkan pertumbuhan secara spiritual, maka kita mesti memilih. Bapak, Ibu tidak bisa memilih komunitas gereja atau katakanlah persekutuan semata-mata karena dekat dengan rumah. Bapak, Ibu kalau dekat saksi Yehova mormon Bapak, Ibu ibadah di situ tidak? Kalau Bapak, Ibu tidak ke situ berarti alasannya pasti bukan dekat. Apalagi karena teman terdekat saya di situ. Hati-hati Bapak, Ibu pilih sebuah komunitas semata-mata karena ada teman dekat. Apalagi itu teman Bapak, Ibu, bisnis dan hidup Bapak, Ibu ada di situ. Hati-hati karena Karl Marx itu menjadi orang yang cukup tajam menyerang agama karena lihat papanya modelnya kayak begitu.

Saudara, ada beberapa hal terkait dengan penjelasan saya tadi. Yang pertama, ketika saudara berusaha untuk menemukan sebuah komunitas bagi diri saudara, bagi anak-anak saudara, saudara perlu memperhatikan komunitas yang berusaha untuk mempertahankan dan mengajar iman yang bersifat objektif. Iblis tahu ini. Sehingga Bapak, Ibu, mari lihat di dalam proses pencobaan Yesus di padang gurun. Cobaan pertama itu iblis tahu bahwa semua orang termasuk Kristus itu butuh firman. Maka cobaan pertama itu yang dia berikan adalah apa yang disebut sebagai ketidakpercayaan terhadap janji Allah di dalam firman. Bukankah kamu anak Allah sekarang kamu lapar? Ubah batu jadi rotilah, masa anak Allah lapar. Apa yang sementara dia mau lakukan adalah membuat Yesus Kristus itu meragukan firman lalu kemudian melawan firman. Tetapi Yesus jawab dia dengan firman. Maka apa yang dia lakukan di dalam pencobaan yang kedua? Dia seolah-olah bilang, "Oh, saya ajak kamu untuk melawan firman. Tidak percaya firman. kamu menjawab dengan firman.” Maka sekarang dia kutip firman dari Mazmur pasal 91 ayat 11 sampai 12. Ada tertulis mengenai engkau bahwa kalau engkau melompat maka Allah akan mengutus malaikat untuk menatang. Jelas itu memang tertulis dan itu jelas itu ayat tentang Yesus Kristus. Tetapi Bapak Ibu ada satu bagian, satu frasa yang dihilangkan oleh iblis di situ. Jika engkau berjalan di jalannya Tuhan. Jadi sekarang dia suruh Yesus berjalan di jalan yang bukan jalan Tuhan. Tapi dia bilang, Alkitab bilang kamu akan ditopang. Apa yang sementara dia lakukan di sini adalah dia mencoba membuat Yesus percaya sesuatu yang salah. Kalau yang tadi dia buat tidak percaya kepada yang benar, dia gagal. Maka sekarang dia kutip firman supaya Yesus dan saudara dan saya percaya, tetapi kita percaya kepada sesuatu yang salah. Kamu mau percaya? Saya tawarkan yang ini. Tetapi kemudian setelah Yesus menjawab dia dengan firman sekali lagi, maka dia menawarkan konsekuensinya. Kalau kamu taat firman seperti yang Bapa bilang, kamu akan memperoleh dunia ini dengan cara naik ke atas kayu salib. Tapi kalau kamu ikut saya, seluruh dunia ini akan saya serahkan kepada kamu. Bukankah misi lengkap tapi kamu tidak perlu naik ke atas kayu salib? Untuk apa susah-susah? Anak Allah tidak usah naik salib. Kamu sujud menyembah kepadaku satu kali saja dan semuanya saya serahkan kepada kamu. Kenikmatan. Bapak, Ibu, Yesus tahu bahwa kunci kemenangan adalah firman. Maka setiap kali dia lawan iblis, dia pakai firman. Tetapi iblis juga tahu bahwa kunci kemenangan orang Kristen adalah pergumulan dengan firman. Maka dia putar balikkan firman. Dia jauhkan saudara dan saya dari firman. Dia tahu persis kecenderungan manusia untuk jauh dari firman. Kadang-kadang orang-orang atau orang tua yang berpegang kepada firman dianggap kaku oleh anak-anaknya. Gereja yang coba berpegang kepada firman akan dianggap sebagai gereja yang kolot. Kenapa terus berpegang kepada prinsip-prinsip yang sudah tua itu? Tapi saya mau ingatkan Bapak Ibu, jika Bapak Ibu harus memiliki kriteria pertama untuk menentukan komunitas mana yang saudara masuki. Pikirkanlah komunitas yang berusaha untuk mempertahankan dan kemudian menceritakan kebenaran yang bersifat objektif.

Yang kedua, Bapak Ibu, komunitas seperti apa yang Saudara dan saya mesti cari? Komunitas yang berisi orang-orang yang mau berdiri di atas iman yang objektif untuk memberi nasihat, memberi teguran, dan kemudian saling menguatkan satu dengan yang lain. Ini sulit. Sekali lagi ini sulit karena hari ini saudara dan saya bahkan ada di dalam satu zaman di mana gereja sulit untuk menegakkan apa yang disebut sebagai disiplin. Jadi kalau gereja mau ditegakkan disiplin, ada satu orang bikin masalah saudara disiplin di sini, dia pindah gereja sebelah. Hari ini terlalu mudah. Itu kenapa kadang-kadang di dalam unsur disiplin saudara harus apresiasi gereja Katolik. Komunikasi masih kuat sampai hari ini. Kesatuan gereja itu begitu kuat. Saya dapat surat atestasi, baca surat atestasi jemaat. Saya selama di Depok dari 2011 sampai hari ini baru cuma dapat tiga surat yang isinya dengan jelas mengatakan demikian. Tiga orang ini atau satu keluarga ini A, B, dan C itu sudah minta surat atestasi dari sini. Maka sekarang kami menyerahkan mereka kepada gereja Reformed Injil Indonesia yang ada di Depok untuk menggembalakan. Setelah seluruh keterangan itu di bagian akhir ada catatan keluarga ini boleh menerima Perjamuan Kudus. Bapak, Ibu tahu arti keluarga ini boleh menerima perjamuan kudus? Bagi banyak orang ya hari ini kalimat itu sudah tidak ada makna. Tetapi bagi kami yang mengerti itu, kami tahu ini adalah bahasa yang datang dari satu tubuh Kristus mengatakan tidak ada masalah dengan mereka di gereja yang lama. Mereka tidak sementara ada pada masa disiplin. Hari ini banyak orang datang dari satu gereja ke gereja yang lain. Pokoknya datang tak dijemput, pulang tak diantar. Tiba-tiba dia muncul, tiba-tiba dia hilang. Pada zaman di mana saudara dan saya melihat gereja pertama kali mulai berdiri, saya tidak bicara mengenai surat. Tetapi ada semacam disiplin yang begitu kuat. Mereka saling menegur, saling menasehati. Bapak, Ibu bisa baca kitab Kolose. Bapak, Ibu bisa baca kitab Efesus. Ada perintah ini. Kamu ada di dalam komunitas sehingga kamu bisa saling menasihati, saling menguatkan, dan saling menegur. Gereja seperti ini kelihatan tidak menyenangkan, tapi kalau Bapak Ibu menemukannya, masuklah ke sana. Itu gereja yang tepat.

Yang ketiga, komunitas di mana saudara mesti ada adalah komunitas yang memberi ruang bagi saudara untuk melayani dan dilayani. Artinya dia harus menyediakan ruang-ruang di mana saudara masuk dan saudara bisa melayani atau kemudian saudara masuk dan kemudian saudara menikmati pelayanan sesuai dengan kebenaran firman. Ini adalah cara Allah untuk mempertumbuhkan saudara dan saya di dalam komunitas. Maka juga jangan ngomel-ngomel kalau kebetulan Bapak Ibu masuk dalam gereja ada banyak pelayanan. Apa sih pelayanan terus? Kadang-kadang ada yang tanya, "Pak, kenapa kita pelayanan terus?" Kadang-kadang lelah loh. Saya mah bukan kadang-kadang saya pasti lelah. Pernah saya pergi ke Kemayoran pagi itu sehari mama saya di sini sudah mau 2 minggu. Ada satu hari di mana memang kami benar-benar sama sekali tidak ketemu. Sehingga saya pergi pagi-pagi pulang malam. Begitu malam beliau sudah tidur. Lalu kemudian besok pagi seingat saya ke Cikarang balik ke sana sore baru kemudian ngobrol. Kamu seharian di mana? Katanya hampir lebih 24 jam kami dua tidak ketemu. Lalu kemudian dia bilang, "Kalian hamba Tuhan GRII ini kerjaan tidak habis-habis." Saya bilang, "Mah, pertama ini panggilan. Yang kedua, gereja kalau tidak ada tempat untuk pelayanan, jemaat tidak bisa bertumbuh. Mau tidak mau, gereja harus menciptakan ruang pelayan supaya semua jemaat itu terlibat di dalam pelayanan. Tidak ada pilihan yang lain. Melalui pelayanan mereka bertumbuh karena mereka memberi diri untuk melayani.” Tetapi juga di dalam pelayanan biasanya orang sadar atau tidak akan terlayani dengan sendirinya. Dan dengan demikian yang melayani dan yang dilayani sama-sama bertumbuh. Gereja yang atau komunitas yang baik harusnya menyediakan ruang bagi saudara untuk melayani dan ruang untuk dilayani. Ini kenapa Yudas bicara di dalam ayat 20 bagian A, dia langsung bilang, "Bangunlah dirimu di atas dasar imanmu yang paling suci." Peperangan spiritual hanya dimenangkan jika saudara membangun diri di atas iman yang bersifat objektif, yaitu kebenaran firman.

Yang kedua dan yang terakhir Bapak, Ibu untuk hari ini dia bilang, "Berdoalah dalam Roh Kudus.” Peperangan secara spiritual itu dimenangkan melalui kunci yang kedua yaitu berdoa. Tetapi di dalam bahasa aslinya harusnya ini diterjemahkan saling mendoakanlah kamu di dalam Roh Kudus. Dia dorong kita masuk ke dalam komunitas bukan untuk Bapak, Ibu, dan saya berdoa secara personal semata-mata, tetapi kita belajar untuk saling mendoakan satu dengan yang lain. Sebab itu dia ketika Bapak, Ibu, dan saya kalau memahami bahwa ini bukan hanya doa personal tetapi saling mendoakan, maka kita bisa memahami apa yang dimaksud dengan berdoalah di dalam Roh Kudus. Berdoa di dalam Roh Kudus bukan berdoa di dalam bahasa-bahasa yang tidak terpahami. Jika saya berdoa dalam bahasa yang tidak terpahami oleh saya sebagai pendoa dan orang yang didoakan, ya siapa yang mau bertumbuh di situ? Pertumbuhan mengandaikan apa yang disebut sebagai pengertian. Maka saudara berdoa di dalam Roh Kudus itu bukan doa di dalam ketidaksadaran dan ketidakmampuan untuk mengontrol diri. Ini tidak mungkin. Sekali lagi, tidak mungkin untuk membuat Bapak, Ibu, dan saya saling menguatkan. Jadi, apa yang dia bilang, "Kamu masuk ke dalam komunitas, saling mendoakan di dalam Roh Kudus." Bapak, Ibu yang dia minta adalah doa yang dipimpin dan dijiwai oleh Roh Kudus. Karena Roh Kuduslah yang memungkinkan Bapak, Ibu, dan saya untuk berdoa. Sekali lagi, doa yang dipimpin, doa yang dijiwai oleh Roh Kudus. Karena Roh Kuduslah yang memungkinkan engkau dan saya untuk berdoa. Kenapa begitu? Pertama, Roh Kudus adalah roh permohonan. Maleakhi ketika dia ngomong mengenai Roh Kudus, dia bilang, "Itu adalah roh permohonan. Roh inilah yang memberi semangat, yang memberi gairah bagi saudara dan saya untuk berdoa."

Mari bandingkan dengan ayat 19, Bapak, Ibu. Kita baca sama-sama ayat 19 sekali lagi. Ini pertama bukannya bersekutu. Mereka memecah belah jemaat dengan ajaran yang salah. Yang kedua, mereka dikuasai oleh hasrat dunia ini sehingga mereka hidup di dalam dosa. Maka ketika dia membandingkannya di dalam ayat 20, dia bilang orang Kristen beda. Orang Kristen adalah orang yang dikuasai oleh Roh Kudus. Dan karena Roh Kudus adalah roh permohonan, roh doa, maka orang Kristen yang di dalam dirinya ada Roh Kudus, yang adalah bait Roh Kudus, tidak mungkin tidak memiliki gairah dan semangat untuk berdoa. Nah, sekarang Bapak, Ibu, dan saya mulai pikir-pikir bagaimana dengan kehidupan doa Bapak, Ibu, dan saya kalau kita ini adalah bait Roh Kudus, jangan lupa bait Allah itu disebut sebagai rumah doa. Maka tidak mungkin saudara dan saya menjadi Kristen tanpa gairah, tanpa semangat untuk berdoa. Tidak mungkin juga peperangan secara spiritual dilewati tanpa ini. Tapi bukankah doa adalah salah satu perjuangan yang paling sulit? Tidak usah doakan orang lain, Bapak, Ibu. Doakan diri sendiri saja sulit. Makanya lebih gampang kan kalau kita bergumul, kita bilang, "Doakan saya." Ya, itu akan jauh lebih gampang daripada orang lain bergumul kemudian kita bilang, "Saya mendoakan Anda." Tanggung jawabnya besar. Bapak Ibu pergi masuk ke dalam sekolah-sekolah teologi belum tentu Bapak Ibu akan menemukan semangat atau gairah untuk berdoa yang berapi-api itu kadang-kadang tidak ada.

Saya sebelum masuk ke Institut Reformed sekarang STTRII itu kan dari I3. I3 itu pietis. Sekolah yang sangat-sangat pietis. Saking pietisnya Bapak Ibu itu handphone tidak boleh, laptop tidak boleh. Pokoknya kita hidup di zaman batulah. Itu satu sisi banyak hal yang saya syukuri juga. Saya mau gambarkan Bapak Ibu, saya pernah jadi ketua asrama dan ketua asrama bidang kemahasiswaan itu tugasnya bangun paling pagi untuk memastikan semua renungan. Jadi orang renungan karena dipaksa oleh aturan. Ada waktu renungan satu kamar tapi ada waktu di mana satu kamar empat orang itu masing-masing renungan pribadi. Bapak Ibu akan menemukan gaya mahasiswa renungan dan berdoa. Kota Batu di atas gunung dingin harus bangun untuk berdoa itu sulit. Sehingga Bapak Ibu akan menemukan gaya doa itu seperti orang sujud di atas kasur kemudian ditutup dengan seluruh selimutnya. Dia tidak bergerak. Saking intimnya tuh dia bisa tidur di hadapan Tuhan dan Tuhan tidak bikin apa-apa dia. Tapi kalau di sekolah teologi begitu, bagaimana di tempat lain? Saudara akan menemukan yang model kayak begini di mana-mana. di dalam gereja, di luar gereja, di dalam doa-doa keluarga. Ketika saudara mengalami hal itu, kadang-kadang kita perlu tanya, apakah gairah untuk berdoa itu ada pada kita atau tidak? Jika tidak ada, saudara perlu berdoa karena Roh Kudus adalah roh permohonan. Dia tidak mungkin tidak mengajak saudara untuk berdoa karena ini adalah kunci untuk memenangkan peperangan secara spiritual. Peperangan yang terlihat serius, peperangan yang terlihat kecil. Ini adalah kunci untuk memperoleh kemenangan. Kenapa berdoa di dalam Roh Kudus? Karena Roh Kudus adalah Roh Adopsi. Dialah yang memberi saudara dan saya akses untuk datang kepada Bapa dengan menjadi anak-anak Allah ketika Dia melahir barukan, Bapak, Ibu, dan saya sehingga kita bisa berseru, "Ya Abba, ya Bapa." Orang Kristen punya doa itu kan akrab sekali, akrab sekali dengan Tuhan. Sehingga Tuhan yang agung, Tuhan yang besar, saudara panggil dia sebagai Bapa. Tapi itu dimungkinkan oleh Roh Kudus yang disebut sebagai Roh doa. Tapi sekaligus itu menjadi roh adopsi. Kehadirannya membuat saudara dan saya mengalami kelahiran baru. Kita menjadi anak-anak Allah dan kita bisa memiliki akses untuk datang kepada Allah. Doa dimungkinkan bukan hanya oleh karya Kristus tetapi juga oleh karena karya Roh Kudus. Roh Kudus ini adalah Roh kebenaran. Dialah yang memberi pengertian supaya Bapak, Ibu, dan saya ketika kita mengajukan permohonan, kita tidak meminta hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Maka doa orang Kristen adalah doa yang penuh dengan pengertian. Bapak, Ibu, dan saya tidak bisa asal minta, minta tanpa mengerti apa yang kita minta. Bapak, Ibu, dan saya adalah orang-orang yang harusnya berdoa dengan memahami apa yang saudara dan saya minta. Apa fungsinya bagi kemuliaan Allah.

Maka sekarang saya mau tutup dengan mengingatkan Bapak Ibu kepada prinsip ini. Allah kita adalah Allah yang menetapkan peperangan secara spiritual. Allah yang Bapak, Ibu, dan saya punya adalah Allah yang juga memberikan kepada Saudara dan saya perlengkapan-perlengkapan senjata Allah untuk berperang di dalam peperangan spiritual. Tapi saudara mesti ingat supaya perlengkapan senjata Allah itu efektif di dalam peperangan secara spiritual, Paulus bilang, "Kamu harus berdoa." Maka Bapak, Ibu, dan saya akan menemukan ciri jemaat mula-mula itu. Paling tiga tidak saudara akan menemukan tiga ciri ini. Pertama, jemaat mula-mula adalah jemaat yang bersama-sama belajar di kaki para rasul. Kisah Rasul pasal 2, pasal 4. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang melayani. Mereka tidak mungkin tidak melayani. Bahkan pelayanan itu terlihat begitu ekstrem ketika mereka menjual segala sesuatu yang mereka miliki. Mereka letakkan di bawah kaki para rasul untuk bisa memperlengkapi orang lain punya yang ada di dalam kesulitan. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang berdoa. Ketika saudara saya baca hal-hal yang seperti ini, sederhana. Kita semua tahu ini. Tetapi seringkali Bapak, Ibu, dan saya tanpa sadar kita mengabaikan sarana anugerah yang Allah berikan untuk menjaga iman kita supaya kita bertumbuh bahkan di dalam peperangan spiritual atau situasi-situasi yang sulit. Kita perlu belajar untuk menghargai anugerah Tuhan. Hal-hal yang sederhana dibicarakan terus-menerus oleh para rasul, oleh Kristus, dilakukan terus-menerus oleh mereka untuk menjadi teladan bagi Bapak, Ibu, dan saya gereja modern yang menempuh peperangan yang mungkin berbeda hari ini, tapi harus menghadapinya dengan senjata yang sama.

Mari kita berdoa. Kami bersyukur kepada Allah kami yang hidup, Allah yang mengasihi, Allah yang mencintai kami. Kami bersyukur karena Engkau memperhatikan kehidupan kami sehingga bahkan di dalam situasi yang paling sulit, situasi yang tidak ideal, Engkau masih kemudian memberi firman kepada kami sehingga kami boleh menikmati pertumbuhan secara spiritual. Engkau yang juga memberikan Roh Kudus, Roh doa, Roh kebenaran untuk memimpin kami sehingga kami juga berdoa dan dengan demikian seluruh perlengkapan senjata Allah yang harus digunakan di dalam peperangan itu menjadi efektif. Kami berdoa kiranya tangan Tuhan menyertai kami sebagai sebuah komunitas di dalam gereja ini, sebagai pribadi-pribadi yang harus berjuang di dalam peperangan-peperangan yang Engkau izinkan kami masuki. Ketika kami masuk dalam peperangan secara spiritual, kiranya Roh Kudus itu menyertai kami dan menguatkan kami. Kiranya Allah juga menempatkan kami bersama dengan sesama orang-orang percaya yang mengerti firman sehingga mereka dapat menguatkan kami, meneguhkan iman kami, bahkan memakai kami di tengah pergumulan sekalipun untuk melayani dan menguatkan mereka. Ini doa kami. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa dan mengucap syukur untuk firman Tuhan. Amin.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_NV)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=NKp8UOBbeoc